

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa lima tahun pertama kehidupan atau masa balita yang merupakan masa paling peka dengan lingkungan dan disebut masa keemasan/ *golden age periode*, merupakan *window of opportunity*, masa kritis/ *critical periode* yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas hidup anak di kehidupan mendatang. Pada masa ini anak akan mengalami proses tumbuh kembang paling pesat, proses pertumbuhan sendiri akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً
فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

۱۴

Pertumbuhan dasar pada balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Terjadi perkembangan yang sangat cepat pada kemampuan berbahasa, kreativitas, sosial, emosional, dan intelegensia yang merupakan landasan perkembangan berikutnya. Pelayanan deteksi tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai sehingga akan meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi

dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan mendatang.¹

Deteksi dini kelainan pertumbuhan perkembangan anak akan sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Pertumbuhan melibatkan perubahan dalam ukuran, baik itu pertumbuhan besar, jumlah, atau dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Sebaliknya, perkembangan menekankan perubahan dalam bentuk atau fungsi, seperti pematangan organ atau individu, dan mencakup perubahan pada aspek sosial-mosional karena pengaruh lingkungan. Keduanya saling terkait dalam menyusun proses perubahan pada tingkat biologis dan psikososial.²

Balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun balita juga lebih peka terhadap lingkungan utamanya yaitu lingkungan yang tidak mendukung, seperti asupan gizi yang tidak kuat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Petugas kesehatan, kader posyandu, dan khususnya orang tua balita harus menstimulasi perkembangan anaknya dengan berbagai kegiatan termaksud permainan agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

¹Mariyatul Qiftiyah dkk, "Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu di Desa Kiring Semanding", dalam ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Januari, 9-10.

²Candra Wahyuni, *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 tahun*, (Kediri: Strada Press, 2018), 5.

Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutakhir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang. Pelaksanaan program posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun diluar hari bukan posyandu.³

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBN) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ini

³Fredy Akbar dkk, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu", dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol. 9, No. 2, Desember 2020, 1007.

merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Oleh karena itu, posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat.⁴ Secara umum Posyandu memiliki lima program yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi serta penanggulangan diare. Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik dan kemampuan anak pada umumnya.⁵

Masa bayi dan balita bahkan sejak masih dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut tumbuh kembang balita tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Lewat kegiatan posyandu, diharapkan perkembangan tumbuh kembang balita dapat terdeteksi jika ada penyimpangan, dan tindakan penanggulangan dapat dilakukan sedini mungkin. Hal ini diharapkan dapat mencegah gangguan dalam proses tumbuh kembang balita itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Peran Posyandu Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

⁴Encang Saepudin, Edwin Rizal, Agus Rusman, “Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak”, dalam Record and Library Journal, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, 202.

⁵Nabila Sholihah, Sri Kusumadewi, “Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak”, dalam Jurnal Prosiding SNATIF, ISBN: 978-602-1180-21-1, 2015, 207.

B. Definisi Operasional

1. Peran Posyandu

Peran Posyandu yang dimaksud adalah posyandu sebagai tempat pelayanan untuk memantau kesehatan secara terpadu melalui kegiatan penimbangan bayi dan anak, pemberian makanan tambahan, pemberian oralit, pelayanan imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pengobatan, serta pelayanan kesehatan yang lainnya. Karena posyandu merupakan salah satu usaha bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan anak.

2. Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang yang di merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturitas/dewasa. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi secara konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa. Bertambahnya banyak dan besar sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. dengan satuan panjang dan berat. Dapat dilihat pula dari kenaikan tinggi badan, berat badan, serta lingkar kepala. Perubahan pertumbuhan yang terjadi pada bentuk dan struktur fisiknya. Hal ini dapat diartikan pertumbuhan berarti kenaikan dan penambahan ukuran dengan proses yang berubah secara berkala. Serta proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi, seperti perkembangan system reproduksi akan diikuti perubahan pada fungsi alat kelamin

3. Balita

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi secara konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Balita yang di teliti pada penelitian ini adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran posyandu terhadap tumbuh kembang balita di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Posyandu terhadap tumbuh kembang balita yang ada di desa bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan anak baik di posyandu, puskesmas, maupun rumah sakit sehingga dapat dijadikan dasar bagi pemebntukan kebijakan baru meliputi program kerja. Implementasi dan evaluasi program yang berkaitan dengan perkembangan anak.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua, khususnya ibu mengenai hubungan stimulasi terhadap perkembangan anak.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi ini berjudul “Peran Posyandu Terhadap Tumbuh Kembang Balita di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang peran Posyandu terhadap tumbuh kembang balita, diantaranya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Penulis

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Paramitha Rakhmawati tahun 2019 yang berjudul “Peran Posyandu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Taman Posyandu Bougenvil Sekarputih Kabupaten Bondowoso”.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran posyandu terhadap tumbuh kembang balita.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian.
2.	Jurnal oleh Fatmalina Febry berjudul “Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu”.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tumbuh kembang balita..	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian.
3.	Jurnal oleh Ika Oktaviani dan Murni Lestari berjudul “Pemeriksaan	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaan terletak pada

	Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Desa Kadu Madang Pandeglang”.	yaitu sama-sama meneliti tentang tumbuh kembang balita di posyandu.	lokasi penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian.
--	---	---	--

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pengertian balita, pengertian tumbuh kembang, posyandu.

Bab III Metode penelitian, yang berisi mengenai jenis-jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.